

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

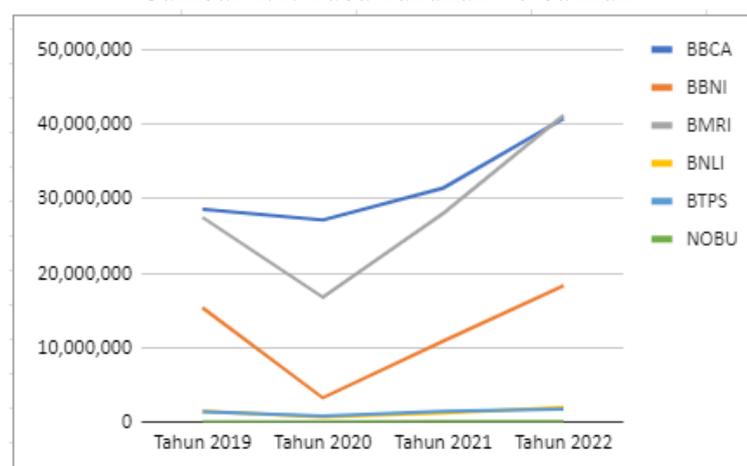
Suatu perusahaan memerlukan dana/modal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal pemilik, pinjaman bank, dan penjualan saham. Dilansir dari laman Katadata (2022), Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan modal sebagai sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (*Capital*). Saham dapat diperjualbelikan melalui pasar modal yaitu bursa saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang ada di Indonesia.

Sektor perbankan seringkali menjadi primadona dalam pasar modal misalnya saja BBCA yang merupakan emiten dari bank BCA, BBNI yang merupakan emiten bank BNI, BBRI yang merupakan emiten dari bank BRI, dan BMRI yang merupakan emiten dari bank Mandiri. Saham-saham tersebut sangat diminati oleh para investor bahkan masuk dalam jajaran 10 saham terbesar di Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari CNBC Indonesia tahun 2023, BBCA menempati urutan pertama sebagai saham favorit yang kemudian disusul oleh BBRI di urutan ketiga, BMRI di urutan keempat, dan BBNI di urutan kesembilan (www.cnbcindonesia.com). Tentu saja hal ini tidak terlepas dari keberhasilan emiten perbankan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2022 saja BBCA berhasil memperoleh laba sebesar 40T, sedangkan BBRI memperoleh laba sebesar 51T, dan BMRI menghasilkan laba sebesar 41T,

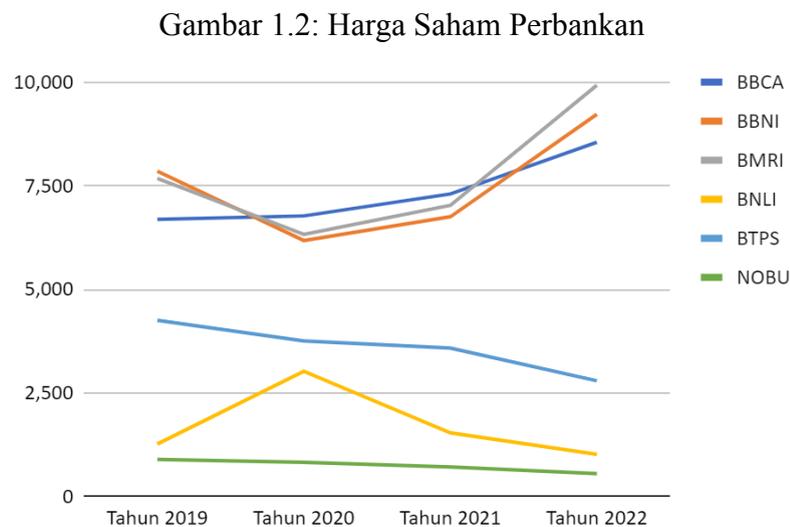
serta BBNI yang mencatat laba sebesar 18T. Semua emiten tersebut juga sukses meningkatkan laba dari tahun sebelumnya. Keberhasilan emiten perbankan dalam memperoleh dan meningkatkan laba dari tahun ke tahun tentunya menarik para investor untuk berinvestasi pada saham perbankan. Hal ini membuat harga saham emiten perbankan tersebut juga kian meningkat.

Namun sayangnya, fenomena tersebut tidak berlaku kepada semua emiten sektor perbankan. Misalnya saja fenomena yang terjadi tahun 2022 pada saham milik bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dan saham milik BTPN Syariah (BTPS). Meskipun berhasil mencatat laba masing-masing sebesar 250M dan 1T pada tahun 2022 tetapi sayangnya hal tersebut belum berhasil menarik investor. Harga saham emiten PNBS dan BTPS justru mengalami penurunan. Padahal ROA dan ROE dari kedua emiten tersebut turut meningkat seiring dengan laba yang dihasilkan. (www.bisnis.com).

Gambar 1.1: Laba Tahunan Perbankan



Sumber: Diolah oleh peneliti



Sumber: Diolah oleh peneliti

Harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut (Ramadhan & Nursito, 2021). Apabila permintaan terhadap saham tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya. Harga saham yang stabil akan berdampak pada kepastian nilai perusahaan di pasar modal. Rahmah dalam Islavella & Sari (2022) menuturkan bahwa penting bagi perusahaan untuk mempertahankan nilai perusahaannya yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu memberikan imbal balik positif terhadap investor dengan memberikan keuntungan berupa capital gain dan dividen kepada pemegang saham. Keuntungan dapat diraih apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga kinerja perusahaan menjadi tolak ukur investor dalam memilih saham.

Islavella & Sari (2022) mengungkapkan bahwa investor melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan return maksimal tanpa

mengesampingkan risiko investasi. Oleh karenanya investor akan melakukan analisis rasio keuangan sebelum berinvestasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang seringkali digunakan oleh investor. Menurut Sujarweni (2020:64) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva. Wijaya (2019) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) merupakan salah dua komponen rasio profitabilitas yang sering diperhitungkan karena mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan modal terhadap aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Sujarweni, 2020). ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga mampu memperoleh keuntungan maksimal. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal akan menarik lebih banyak investor. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Maka semakin tinggi ROA akan semakin baik (Dika dan Pasaribu, 2020).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham (Sujarweni, 2020). Zamzani dan Hasanuh (2021) menyatakan semakin tinggi ROE maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal sehingga kondisi perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah ROE maka kinerja perusahaan buruk dalam mengelola modal sehingga kondisi

perusahaan tidak stabil. Dalam berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang stabil sehingga perusahaan dengan ROE yang tinggi lebih diminati. Hal ini berimbas kepada harga saham perusahaan. Oleh karenanya semakin tinggi ROE maka suatu Perusahaan dinilai semakin baik (Budiman, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki ROA yang baik artinya dapat memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba akan berdampak pada jumlah dividen yang diterima oleh investor. Kenaikan laba dan dividen akan menarik lebih banyak investor sehingga akan berimbas pada kenaikan harga saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan & Suryono (2019) menunjukkan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Namun, ROA hanya dapat menunjukkan kondisi internal perusahaan yang tidak berdampak langsung pada modal investor. Oleh karenanya, investor tidak menjadikan ROA sebagai acuan sebelum membeli saham sehingga harga saham juga tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazara dkk (2021) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham. ROE dapat menunjukkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Kenaikan pada hasil pengembalian dari ekuitas akan meningkatkan jumlah laba bersih. Jumlah dividen yang diterima juga akan bertambah seiring dengan peningkatan laba sehingga akan mempengaruhi investor. Hal ini kemudian

akan berimbang pada kenaikan harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan dan Suryono (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yakni Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Namun, apabila modal perusahaan berasal dari pinjaman lebih besar dari modal sendiri, investor tidak akan mendapatkan keuntungan karena keuntungan perusahaan akan digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait dengan pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan baru terkait dengan pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.